

PENERAPAN BENTUK GEOMETRIS PADA PERANCANGAN INTERIOR *LOUNGE &* *BAR* MANHATTAN HOTEL JAKARTA

Angelica Catherine¹, Eddy Supriyatna², Maria Florencia³

^{1, 2, 3} Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: angelica.615170031@stu.untar.ac.id¹

Abstrak — *Manhattan Hotel menyediakan lounge & bar untuk memenuhi aktivitas dengan kemajuan industri dan ekonomi ibu kota yang pesat. Perancangan hotel perlu mendapat sentuhan desain interior agar dapat menampilkan citra dari sebuah hotel. Lounge & bar Manhattan Hotel dirancang dengan tujuan menampilkan kesan modern dan formal karena merupakan pilihan bagi para pengunjung dimana pertumbuhan Jakarta semakin berkembang sehingga menghasilkan gaya hidup baru, sehingga diperlukan tempat yang mewadahi kegiatan bisnis dilingkup ruang sosial khususnya untuk para eksekutif muda menengah ke atas. Metode perancangan ini menggunakan metode kualitatif yaitu pelaksanaan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada perancangan ini, hasil citra dan suasana yang diciptakan adalah elegan, modern, dan contemporer. Gaya modern menjadi pilihan yang cocok dengan lifestyle masyarakat Jakarta saat ini. Kesimpulannya ialah elemen interior lantai lounge & bar yang didesain ini harus mempertimbangkan segala aspeknya, karena sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan aktivitas, perilaku, dan latar belakang pengunjung agar nyaman disana. Namun yang diperhatikan tidak hanya dari segi fungsi tetapi estetika juga diperlukan*

Kata kunci— *Bar; Hotel; Interior; Lounge; Manhattan*

I. PENDAHULUAN

Ibu Kota Jakarta merupakan kota dengan kemajuan industri dan ekonomi yang sangat pesat. Ruang interaksi yang semakin mengecil, serta adanya dorongan yang menginginkan suasana yang baru ditengah padatnya aktifitas untuk merileksasikan diri, sehingga mendorong perpindahan ruang interaksi dari sebuah ruang kerja atau hunian ke tempat-tempat publik. Pertumbuhan

Jakarta semakin berkembang sehingga menghasilkan gaya hidup baru, beragam gaya hidup saat ini banyak dipengaruhi oleh gaya hidup budaya barat sehingga diperlukan tempat yang mewadahi kegiatan bisnis dilingkup ruang sosial khususnya untuk para eksekutif muda. Manhattan Hotel adalah hotel yang terinspirasi oleh daya tarik kota impian Manhattan yang

berpadu dengan serius dalam udara *modern* yang hidup dan pemandangan kota metropolitan yang menakjubkan. Hotel ini adalah perpaduan sempurna antara lingkungan bisnis *modern* dan berbagai pilihan fasilitas relaksasi yang menakjubkan yang berada di Jl. Prof. Dr. Satrio-Casablanca, Kuningan, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang dapat dilihat dari kondisi *existing* terdapat beberapa poin permasalahan yang dapat disimpulkan.

Citra atau karakteristik dari jenis hotel yang akan dijalankan sangat mempengaruhi dalam penataan ruang interior dalam hotel. Oleh karena itu, penataan ruang interior sebuah hotel harus diperhatikan baik dari segi lantai, dinding, plafon, furniture dan elemen-elemen estetis. Citra dari sebuah hotel sangat tercermin dari interior maupun eksterior suatu bangunan. Untuk itu perencanaan dan penataan elemen utama pada ruang harus mempertimbangkan setiap detailnya karena sangat penting agar dapat memberi citra positif dan juga kesan yang tidak terlupakan pada tamu.

Bagian *lounge & bar* merupakan fasilitas yang ikut berperan penting dalam sebuah hotel yang perlu mendapat sentuhan desain agar dapat menampilkan citra dari sebuah hotel. Lounge & bar Manhattan Hotel dirancang untuk menampilkan kesan *modern*

dan formal karena itu merupakan pilihan bagi para pengunjung dimana dalam hal ini adalah kalangan menengah ke atas. Namun selain kesan *modern*, adanya sentuhan elegan diaplikasikan untuk memberikan kenyamanan dan menghilangkan kejenuhan.

Manhattan Hotel sangat memperhatikan nilai nilai di dalam bangunan itu sendiri, salah satunya yaitu aspek perancangan interior hotel, penataan ruang hotel dan alur sirkulasi yang baik, pencahayaan, udara, elemen estetik yang dapat diaplikasikan tanpa merubah struktur arsitektur bangunan, dibutuhkan kinerja para pengelola, petugas, maupun pengunjung, dan juga berbagai ornament yang memiliki nilai.

Semakin baik penataannya maka membawa pengaruh positif dan rasa nyaman bagi penggunaannya. Sehingga secara tidak langsung dapat mendukung kemajuan hotel.

Makna Bentuk Geometris pada Interior

Bentuk penerapan desain geometris yang memanfaatkan bentuk-bentuk yang saling melengkapi dan hampir menyerupai satu sama lain. Bentuk *puzzle* umumnya dibuat untuk dapat

memberi kesan permainan dan edukasi secara sekaligus pada suatu ruang.

Dalam penerapannya pada elemen ruang, *puzzle* dapat dibuat melalui bentuk bangun datar persegi, segitiga, segi lima, segi enam dan seterusnya dimana dalam penerapannya bentuk-bentuk ini dibuat saling menempel satu sama lain sehingga menciptakan satu kesatuan bentuk tertentu. Namun terdapat juga penerapan bentuk *puzzle* yang lebih umum ditemui di masyarakat yaitu bentuk yang saling dapat mengunci satu sama lain dengan beberapa tonjolan dan lubang.

Bentuk *puzzle* biasanya diterapkan pada elemen ruang yang datar seperti dinding dan lantai. Hal ini disebabkan karena bentuk ini cenderung lebih mengutamakan pada gambaran pertemuan antara setiap sudut bentuk satu dengan yang lainnya sehingga memerlukan media yang dapat dilihat dengan jelas.

II. METODE

Metode perancangan ini dilakukan melalui beberapa proses, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan data yang dimulai dari studi literatur, studi lapangan, dan dokumentasi. Studi literatur dilakukan dengan pencarian referensi sesuai topik proyek melalui buku, jurnal, dan media digital. Studi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan yaitu Manhattan Hotel, dan dokumentasi yang digunakan berupa foto, gambar, dan data-data mengenai hotel tersebut.

2. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data yang sudah diperoleh pada saat tahap pengumpulan data dianalisa, mulai dari lokasi perancangan, visi misi perusahaan, jam operasional, kebutuhan aktivitas pengunjung dan lainnya yang disusun dalam konsep programming. Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan data literatur yang didapat.

3. Tahap Desain

Pada tahap ini dimulai dari pemilihan konsep yang telah disesuaikan dengan

programming, penyesuaian besaran ruang terhadap kebutuhan aktivitas pengunjung, pembuatan sketsa, pembuatan alternatif desain, dan pengembangan desain.

4. Tahap Pengumpulan Gambar Kerja dan Gambar Presentasi

Seluruh gambar kerja dan gambar presentasi yang sudah dipersiapkan dikumpulkan sebagai data akhir dari proyek perancangan. Gambar kerja yang dikumpulkan meliputi *site plan*, denah furnitur umum, *ceiling plan* umum, *floor plan* umum, denah furnitur ruang khusus, *ceiling plan* ruang khusus, *floor plan* ruang khusus, *mechanical electrical plan* ruang khusus, konstruksi furnitur dan konstruksi interior berupa orthogonal dan gambar detail yang disusun sesuai standar dan ketentuan. Gambar presentasi terdiri dari *layout* ruang khusus, tampak potongan ruang khusus, perspektif, skema *furniture* ruang khusus, aksonometri, skema material dan warna, dan poster.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perancangan

Konsep Perancangan pada Manhattan Hotel Jakarta disusun berdasarkan tema yang dibuat berdasarkan latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai dari perancangan interior hotel tersebut. Pada perencanaan interior

Manhattan ini, terdapat beberapa pertimbangan dalam melakukan pemilihan tema seperti, Jakarta merupakan daerah pusat ibu kota. Merupakan daerah yang padat untuk berbisnis dan meraih cita-cita. Manhattan merupakan wadah untuk pebisnis dari berbagai negara karena dekat dengan kantor kedutaan negara lain, dan sebagai media antar kerja antar berbagai negara dan pebisnis.

Tema *Mindful Elegant Touch* menggambarkan daerah Ibu Kota dengan hirukpikuk kehidupan yang menengah keatas maupun untuk tamu mancanegara yang memiliki kelas. Konsep *Mindful* pada interior akan memberikan sebuah proses nyaman pada pengguna yang ada di hotel di tengah keadaan dunia yang sedang kacau. *Elegant* diartikan sebagai sangat bagus atau mewah dalam pakaian, gaya, desain. Dapat diartikan menjadi “indah”, “serasi” juga “anggun”

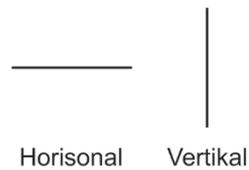
Konsep Citra dan Suasana

Citra yang ditampilkan dari Manhattan Hotel adalah citra modern yang terinspirasi oleh daya tarik kota impian Manhattan yang berpadu

dengan hidup yang serius dengan pemandangan kota metropolitan yang menakjubkan. Hotel ini adalah perpaduan sempurna antara lingkungan bisnis *modern* dan berbagai pilihan fasilitas relaksasi yang menakjubkan. Manhattan juga memerlukan suasana yang *modern* tidak hanya dalam pemberian informasi, tetapi juga pada interior hotel yang menjadi objek itu sendiri. Suasana ini juga akan ada pada area hotel agar efisien dan efektif dalam memberikan informasi seputar fasilitas hotel.

Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang akan digunakan mengikuti pemilihan gaya dan tema. Dalam tema yang digunakan, lebih banyak menggunakan bentuk garis horizontal dan garis vertikal. Garis horizontal melambangkan hubungan erat antara umat di dunia dan vertical merupakan hubungan erat dengan semesta. Kedua hal tersebut harus berjalan seimbang agar kehidupan antara manusia dengan alam dapat damai dan sejahtera. Geometri berperan besar pada interior karena setiap bentuk-bentuk geometri yang hadir di dalam suatu ruang memberikan kesan yang berbeda pada manusia yang mengalaminya. Geometri adalah sesuatu yang dinamis. Geometri dapat menghasilkan karya interior yang bebas



namun memiliki arti tersendiri.

Gambar 1. Konsep Bentuk
Sumber: www.pinterest.com

Konsep Warna

Adapun Psikologi Warna yang merupakan faktor pengaruh dari penggunaan warna pada lantai geometris Lounge & Bar Manhattan:

Warna Hitam



Gambar 2. Konsep Warna
Sumber: www.pinterest.com

Warna Hitam adalah elegan, misterius, namun atraktif, merepresentasikan kekuatan, rasa percaya diri, dramatis, misterius, klasik. Warna hitam juga memberikan makna psikologis yang justru berbeda daripada warna putih. Selain membuat ruang terasa lebih gelap sehingga ruangan terkesan sempit, dan tidak lega, warna hitam juga memiliki kesan yang sangat kuat dan dalam. Warna hitam juga bisa dikategorikan sebagai warna

yang memberikan kesan formal pada ruangan. Makna dari warna hitam sering diterjemakan sebagai lambang perlindungan.

Warna Abu



Gambar 3. Konsep Warna
Sumber: www.pinterest.com

Campuran antara warna hitam dan putih ini kerap kali digunakan sebagai “penetral”. Dalam sisi positif, warna abu-abu menggambarkan keseriusan, kestabilan, kemandirian, bahkan memberikan kesan bertanggung jawab.

Warna Putih



Gambar 4. Konsep Warna
Sumber: www.pinterest.com

Warna putih memberi kesan kebebasan dan keterbukaan. Putih sebagai warna yang murni dan tidak menggunakan campuran apapun memberi arti yang suci dan bersih.

Warna emas



Gambar 5. Konsep Warna
Sumber: www.pinterest.com

Warna emas kerap dikaitkan dengan energi maskulin dan terangnya matahari. Oleh karena itu, tidak salah jika warna emas memiliki kesan optimis yang menuntun seseorang untuk berpikir positif. Layaknya matahari, warna emas memiliki daya untuk menambah kehangatan yang dapat memengaruhi segala yang ada di sekitarnya.

Konsep Material

Material yang akan digunakan pada elemen Lantai Lounge & Bar adalah material yang aman seperti granit tile, dan marmer agar dapat menambahkan kesan elegan pada ruang tersebut.

Konsep Estetika

Makna Bentuk Geometris pada Interior

Bentuk penerapan desain geometris yang memanfaatkan bentuk-bentuk yang saling melengkapi dan hampir menyerupai satu sama lain. Bentuk *puzzle* umumnya dibuat untuk dapat memberi kesan permainan dan edukasi secara sekaligus pada suatu ruang.

Dalam penerapannya pada elemen ruang, *puzzle* dapat dibuat melalui bentuk bangun datar persegi, segitiga,

segi lima, segi enam dan seterusnya dimana dalam penerapannya bentuk-bentuk ini dibuat saling menempel satu sama lain sehingga menciptakan satu kesatuan bentuk tertentu. Namun terdapat juga penerapan bentuk *puzzle* yang lebih umum ditemui di masyarakat yaitu bentuk yang saling dapat mengunci satu sama lain dengan beberapa tonjolan dan lubang.

Bentuk *puzzle* biasanya diterapkan pada elemen ruang yang datar seperti dinding dan lantai. Hal ini disebabkan karena bentuk ini cenderung lebih mengutamakan pada gambaran pertemuan antara setiap sudut bentuk satu dengan yang lainnya sehingga memerlukan media yang dapat dilihat dengan jelas.

Ornamen atau ragam hias termasuk di dalam konsep estetika. Benda-benda hias yang berada didalam ruangan lounge & bar dapat berupa panel dinding kaca cermin, tirai, tanaman hias, dan benda hias yang lain sebagai pelengkap ruangan. Benda-Benda hias tersebut menciptakan nuansa elegan dan nyaman di dalam ruangan

Keputusan Desain Akhir

Perancangan ini mengambil 5 ruang khusus. Ruang yang dipilih adalah *Lobby*, *Deluxe Room* dan *Lounge & Bar*.

Ruang Lounge & Bar

Konsep perancangan diterapkan melalui penggunaan warna dan bentuk elemen interior dan furniture. Dalam ruangan ini terdapat unsur bentuk geometris yang menyatu terlihat sangat erat walaupun memiliki warna yang berbeda-beda yang berarti keseimbangan hidup antara manusia dengan keberagamannya.



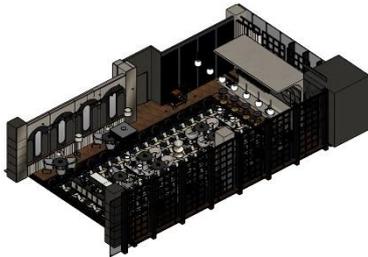
Gambar 6 Perspektif 3D Lounge & Bar



Gambar 7 Perspektif 3D Lounge& Bar



Gambar 8 Perspektif 3D Lounge& Bar



Gambar 4. Aksonometri 3D Lounge& Bar

IV. KESIMPULAN

Setiap ornamen yang terdapat di dalam Lounge & bar memiliki arti makna tersendiri dan bukan sekedar elemen dekoratif atau elemen interior saja. Ornamen tersebut disesuaikan dengan lifestyle masa kini dan Bentuk penerapan desain geometris yang memanfaatkan bentuk-bentuk yang saling melengkapi dan hampir menyerupai satu sama lain. Bentuk bangun datar persegi, segitiga, segi lima, segi enam dan seterusnya dimana dalam penerapannya bentuk-bentuk ini dibuat saling menempel satu sama lain sehingga menciptakan satu kesatuan bentuk tertentu, karena ini dianggap lambang penyatu agar menimbulkan kekuatan bagi Manhattan hotel ini

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Eddy dan Ibu Maria selaku dosen pembimbing tugas akhir, dan juga kepada pihak di Manhattan Hotel Jakarta Selatan yang memperbolehkan saya untuk melakukan survey lapangan untuk proses pengumpulan data terkait dengan perancangan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Chiara, DeJoseph, Julius Panero, & Martin Zelinif. 1985.

Timesavers Standards For Interior Design and Space Planning.

New York, Mc Graww-Hill.

Kilmer, Rosemary. 2014. *Designing Interior*, John Wiley & Sons, Inc., New Jersey.

Lawson, Bryan. 2006. *How Designer Think: The Design Process Demystified(Fourth Edition)*. London: Routledge.

ARTIKEL JURNAL:

Liwijaya Nandya Mareta. 2016. "Perancangan Interior Lounge & Bar di Surabaya". Vol. 4, No. 2

WEBSITE :

Dharmawan. 2014. *Konsep Desain Interior Modern*. Diakses dari <https://interiorudayana14.wordpress>

ess.com/2014/05/15/konsep-desain-interior-modern/, tanggal 23 November 2020.